

KISAH DUA HATI

Sejak Bara mendapat tugas bekerja di Australia, Nares sering melamun dan merasa sangat kesepian. Bara bekerja di PT. Spekta Comm, salah satu perusahaan telekomunikasi di negeri ini yang sedang mempunyai proyek besar di negeri kanguru. *Sebagai assistant manager marketing* yang handal, Bara harus menerima tugas untuk menyelesaikan urusan proyek tersebut disana. Belum bisa diperkirakan kapan dia akan kembali ke tanah air.

Nares memiliki sebuah distro yang dirintisnya sejak awal berpacaran dengan Bara. Awalnya Nares hanya menjual kaos kepada teman-temannya saja, namun karena permintaan semakin banyak. Bara membuat sebuah distro kecil yang lucu dengan nama Banares untuknya. Bara ingin pembeli yang mencari Nares, agar Nares tidak terlalu lelah melayani pelanggan.

“ Mbak Nares jangan melamun terus..Mas Bara disana baik-baik saja kok “ pinta Jihan salah seorang pegawai di Banares

Nares hanya tersenyum sambil memasukkan kaos ke dalam kantong plastik karena pembeli sudah menunggu.

Sore ini Nares membuka pintu kamarnya dengan lemas. Sepi sekali rumah ini hanya ada Mbok Tum yang selalu setia membuatkan teh hangat untuknya. Nares hanya tinggal dengan Mbok Tum karena Ayah dipindah tugas ke Palembang dan Ibu tentu turut serta

bersama Ayah, sedangkan kedua kakaknya sudah menikah dan memiliki kehidupan masing-masing.

Malam ini usai *chatting* dengan Bara untuk melebur sepi dan melepas kerinduan, Nares mematikan komputernya dan tampak Mbok Tum menuju kamarnya.

“ Ada apa Mbok ? “ tanya Nares

“ *Anu* Mbak..ada temen Mbak di depan “ kata Mbok Tum

Dengan penasaran Nares keluar dari kamar menuju teras rumahnya. Siapa yang malam-malam begini datang ke rumahnya. Seorang cowok dengan wajah mirip Fathir Muchtar dan berpakaian ala kadarnya berdiri tegap di depan pintu.

“ Mila Ayu Nareswari ? “ tanyanya sambil menyebutkan nama lengkap Nares

“ Iya benar..Anda siapa? Ada perlu apa datang kemari ? “ tanya Nares dengan curiga

“ Benar Anda pemilik motor H6060XX? “ tanya cowok itu

“ Benar? Kenapa ya Mas ? “ tanya Nares mulai panik

“ STNK Anda terjatuh di dekat mesin ATM di Jl. Imam Bardjo tadi siang..sori baru bisa nganter malam-malam. Baru sempat..”

Cowok itu menyerahkan STNK itu dan Nares menerimanya dengan raut bingung.

“ Oh iya iya saya ingat..Aduh terima kasih banget ya..aduh sumpah aku bener-bener kacau..STNK jatuh aku sampe’ ngga tahu..” kata Nares terbata-bata saking tidak percaya dengan kebodohnya.

Siang tadi Nares memang ke ATM untuk mentransfer pembayaran kaos pesannya. STNK itu pasti terjatuh dari dompet saat Nares mengambil kartu ATM.

“ Mm..aku boleh duduk?” tanya cowok itu

“ Oh tentu saja, silahkan duduk “ kata Nares mempersilahkan, kemudian dirinya membuat segelas sirup dingin untuk cowok itu.

“ Namaku Narendra, panggil saja Ren “ katanya memperkenalkan diri

Nares menyambut tangan Rendra dengan hangat.

“ Namaku Nares “ jawab Nares ramah

“ Boleh aku panggil Mila ? Aku lebih suka nama itu “ kata Rendra jujur

“ Oh boleh boleh..” kata Nares sambil tertawa

Mereka lalu terlibat obrolan tentang banyak hal. Ternyata Narendra seorang fotografer, pas sekali dengan penampilannya yang ala kadarnya tapi tetap terlihat keren.

“ Boleh minta nomer HP kamu? Siapa tahu aku pengen mampir ke distro kamu bersama teman-temanku “ tanya Ren

Nares memberikan kartu nama Banares kepada Rendra.

“ Kalau mau beli buat ceweknya nanti aku kasih *discount* deh..” janji Nares sambil tersenyum manis.

Ren masuk ke dalam mobil taftnya yang sudah disulap menjadi luar biasa. Pasti Ren suka otomotif juga nih, kelihatan banget dari mobilnya. Hari sudah mulai larut dan Narespun sudah sangat lelah. Dalam hitungan detik Nares terlelap di tempat tidur kesayangannya.

Hari ini Nares sendirian di Banares karena Jihan dan Inka ijin tidak masuk kerja. Hujan deras mengguyur kota Semarang sedari pagi, pengunjung Banarespun hanya sedikit. Nares tersenyum sendiri melihat foto Bara yang sedang bekerja di Sidney sana. Tadi pagi Bara mengirim MMS lucu-lucu ke HP Nares.

“ Siang Mbak..ada kaos untuk cewek yang model lehernya sabrina? Kalau bisa warnanya yang merah menyala “

Tiba-tiba suara berat seorang cowok mengagetkannya.

“ Ada sebest..” Nares menghentikan ucapannya. Cowok itu melepas kaca mata hitamnya. Rambutnya agak basah karena air hujan.

“ Rendra !! Kirain siapa..iseng banget sih..” kata Nares.

Ren hanya tertawa puas.

“ Sendirian aja La? Distro kamu keren juga ya..Minimalis tapi keren” puji Ren

“ Iya pegawaiku lagi sakit. Kamu sama siapa ?”

“ Sama temen-temen..tuh mereka lagi milih-milih kaos. Bel, Yo, Sam..sini aku kenalin “ panggil Ren kepada teman-temannya.

Dua orang cowok dan satu cewek mendekat.

“ Ini Bella, dia temanku dari SMA, ini Rio teman seprofesiku, dan Samuel ini musuhku “ kata Ren sambil tertawa. Satu lesung pipinya terlihat mengingatkanku pada lesung pipi milik Bara.

“ Aku Nares..” sambut Nares ramah

“ Panggil Mila aja..” potong Ren nakal

“ Oh ini to Bang yang namanya Mila? Manis juga “ komentar Samuel polos.

Nares merona malu, tiba-tiba saja pikirannya berkecamuk saat Rendra menatapnya tajam. Nares mulai menyibukkan diri melayani pembeli. Rendra memenuhi janjinya untuk membawa teman-temannya berbelanja di Banares. Mereka membeli sepuluh potong kaos dan kemeja.

“ Gila, udah lucu-lucu, murah lagi..” komentar Bella senang

Nares tersenyum dan membungkus belanjaan mereka.

“ La sini deh..bisa bantu aku sebentar ?” panggil Ren

“ Kalau kamu suka yang pitanya pink lembut atau yang merah ini ? “ tanya Ren sambil menunjukkan dress cantik kepada Nares

“ Kalau aku suka yang pitanya pink lembut Ren, lebih manis. Kalau yang merah terlalu mencolok. Buat ceweknya ya? “ tanya Nares centil

“ Bungkusin yang pink aja La, *discount* ya seperti janjimu kemarin “

“ Siap bos, pasti cewekmu suka. Ini salah satu dress terbaik di tempatku loh..*Limited edition.*” tutur Nares Rendra hanya tersenyum penuh makna.

Sabtu siang Rendra menelepon Nares.

“ La, kamu dimana? Kok yang ada di Banares cuma Jihan sama Inka ?” tanya Rendra

“ Ren..aku lagi di playgroup..ni lagi ngajar..teleponnya ntar aja ya..” kata Nares lalu menutup pembicaraan.

Rendra mendengus kesal, dia keluar dari mobil dan menghampiri Jihan untuk menanyakan alamat Play group yang dimaksud.

“ Mbak Nares kalau tiap Sabtu ngajar di Smart Kids. Itu play group milik Mbak Nares sendiri loh..Mas ini temen lamanya Mbak Nares ya? Kok saya baru lihat..” tanya Jihan penasaran.

“ Heem..*so* dimana alamat Smart Kids?” tanya Rendra tak sabar

Jihan menuliskan alamat lengkap Smart Kids dan Rendra segera meluncur kesana. Nares sedang mengajar menari saat Rendra menatapnya dari luar kelas. Tangan Rendra memencet tombol kamera dan mengabadikan moment ini. Anak-anak yang terkena lampu blitz langsung menatap ke arah Ren dan mengerubuti minta di foto. Mereka tertawa senang saat lampu blitz mengarah ke muka mereka.

“ Rendra..kok kamu bisa disini ?” tanya Nares tidak percaya

“ Hanya ingin ketemu kamu “

“ Tunggu sebentar ya, sepuluh menit lagi kelas usai..” pinta Nares

Rendra mengangguk senang.

Ren mentraktir Nares segelas cappuccino di J.Co. Mereka mengobrol santai.

“ Minggu depan aku ada job motret model di Bali, kamu mau ikut? Nanti aku ajak jalan-jalan keliling Bali deh..” tawar Rendra

“ *No Thanks..*aku banyak kerjaan Ren. Smart Kids mau ada lomba mewarnai, terus distro juga mau ngedata stock baru..” jawab Nares

Rendra memasang raut kecewa sedangkan Nares asik membaca pesan dari Bara.

Dek..proyek pertamaku sukses, teman2 sangat senang. Kalo semua urusan udh kelar, kita bs sctnya kembali ke Indonesia..

Sender :

Bara_Luv

“ Alhamdulillah..” seru Nares

Nares menceritakan tentang Bara kepada Rendra.

“ Kamu sudah punya cowok ?” tanya Ren

“ He'em..udah tiga tahun ini. Nanti kalau dia pulang, aku kenalin deh..Orangnya baik kok, ramah juga seperti kamu “

Rendra hanya terdiam.

Nares dan Rendra semakin akrab. Rendra tidak peduli dengan status Nares yang sudah punya pacar. Malam ini Ren mengajak Nares ke sebuah restoran.

Semilir angin malam membuat suasana kian mendukung.

“ Aku suka kamu La “ kata Ren tiba-tiba yang sukses membuat Nares terkejut

“ Ya, aku suka perempuan sepertimu. Kamu sederhana, cerdas, dan manis. Sejak pertama kali melihatmu di ATM, aku berdoa semoga kita bisa bertemu kembali. Tuhan mengabulkannya, STNKmu terjatuh..” cerita Ren

Nares hanya diam, dan Ren memegang tangannya.

“ Aku ga mau kita hanya sekedar berteman..” ungkap Ren tegas.

Nares menarik tangannya.

“ Ren..aku sudah punya pacar..kamu tahu itu..” kata Nares

“ Mila..aku tidak peduli..toh dia disana juga tidak tahu. Kamu juga disini juga tidak tahu apa yang sedang dia lakukan disana..” kata Rendra

“ Tutup mulut kamu Ren!! Kamu tidak berhak berkata seperti itu..kamu ga kenal siapa Mas Bara..” sanggah Nares

“ Mila aku tidak peduli!! Aku mencintaimu..” kata Rendra sambil meremas bahu Nares hingga Nares merintih kesakitan.

“ Lepaskan Ren..sakit” pinta Nares

Rendra memeluk Nares dengan erat. “ Aku ga mau kehilangan kamu La..ga mau “

Nares hanya membisu saat Rendra memberikan bingkisan yang berisi *dress* cantik yang dibeli Rendra saat berbelanja di Banares. Matanya terasa panas karena takut, marah, dan sedih. Rendra membelai rambut Nares. Nares segera menepisnya.

Rendra mendengus marah.

“ Aku kurang apa La? Aku sangat mencintaimu. Tak bisakah kamu memberiku kesempatan ?” tanya Rendra marah.

Nares hanya diam dan memalingkan muka. HP Nares bergetar dan sebuah pesan dari Bara muncul di layarnya. Rendra merebut HP Nares dan membacanya.

“ Kembalikan Ren !!” pinta Nares emosi

“ Apa sih kelebihanannya ?” tanya Ren

“ Sudahlah kembalikan dulu Ren..” pinta Nares dengan nada melembut

Rendra mengembalikannya.

“ Cinta kamu salah Ren, salah tempat dan waktu..” kata Nares pada akhirnya.

“ Salahkan Tuhan La yang telah mempertemukan kita..Salahkan Tuhan yang sudah membuat hati ini sakit karena telah memendam cinta untukmu..” bentak Rendra